

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Instrumen Pengendalian Akuntansi Manajemen dan Dampaknya terhadap Perkembangan Batik di Kabupaten Pamekasan

Factors That Influence Management Accounting Control Instruments and Their Impacts on the Development of Batik in Pamekasan

Nita Octarina*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura Jl. Raya, PO.Box 2 kamal, Bangkalan-Madura
e-mail: octarinan61@gmail.com

Nurhayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura Jl. Raya, PO.Box 2 kamal, Bangkalan-Madura
e-mail: nur.hayati@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine what factors influence the use of management accounting in Batik SMEs in Pamekasan Regency and how it influences the use of management accounting applications related to control instruments. This research method uses a quantitative approach. The population in this study is the owner of batik SMEs in Pamekasan Regency. The sample was determined using a purposive sampling method with a total of 44 respondents. Data collection was done by interview techniques and questionnaire distribution. Analysis of the data used in this study is SEM-PLS using the SMARTPLS 3.0 application. The results showed that education and financing did not affect the use of management accounting related to control instruments, whereas accounting training and business scale influenced the use of management accounting related to control instruments. The effect of the use of management accounting on batik SMEs in Pamekasan Regency has a positive effect on business development. After applying management accounting, SME owners can carry out planning and supervision in the operations of SMEs, in other words management accounting strongly supports business success.

Keywords: control instruments, use of management accounting, SMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan akuntansi manajemen pada UKM Batik di Kabupaten Pamekasan dan bagaimana efek penggunaan aplikasi akuntansi manajemen terkait instrumen pengendalian. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UKM batik di kabupaten pamekasan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 44 responden. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan penyebaran kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS dengan menggunakan aplikasi SMARTPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi manajemen terkait instrumen pengendalian, sedangkan pelatihan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi manajemen terkait instrumen pengendalian. Efek penggunaan akuntansi manajemen pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan memberikan efek positif bagi perkembangan usaha. Setelah menerapkan akuntansi manajemen, pemilik UKM dapat melakukan perencanaan dan pengawasan dalam kegiatan operasional UKM, dengan kata lain akuntansi manajemen sangat mendukung keberhasilan usaha.

Kata Kunci: instrumen pengendalian, penggunaan akuntansi manajemen, UKM.

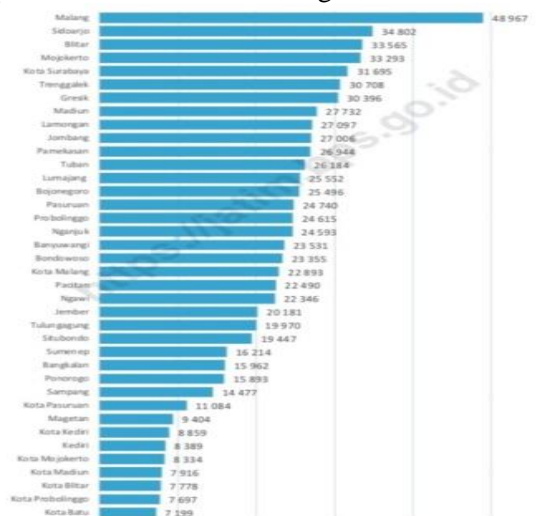
*Corresponding author

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan yang telah terjadi di segala bidang salah satunya adalah bidang ekonomi dan industri tidak terlepas dari peranan Usaha Kecil Menengah (UKM). UKM di atur pada UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah. Menurut Kuncoro dalam Jauhari (2010), UKM terbukti mampu bertahan terhadap krisis moneter dan mampu bertahan hal ini di sebabkan karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri, kedua, tidak banyak utang di perbankan karena modal tidak terlalu besar, dan ketiga menggunakan input lokal dan yang terakhir berorientasi ekspor. Akuntansi saat ini mempunyai beberapa bidang khusus seiring dengan perkembangan dunia usaha, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi yang pesat, dan faktor lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perusahaan. Di antara bidang-bidang akuntansi tersebut adalah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, pemeriksaan akuntansi, dan perpajakan. Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Bidang ini terutama berhubungan dengan biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang (Dunia *et al.*, 2019).

Sistem pengendalian manajemen merupakan bagian dari akuntansi manajemen, akuntansi manajemen berhubungan dengan penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan bagi para manajer untuk memastikan efisien dan efektivitas kinerja sebuah organisasi (Horngren *et al.*, 2014). Penerapan pengendalian pada UKM sangat penting untuk keberlangsungan usaha yang meliputi perencanaan strategis, pengambilan keputusan dan evaluasi dalam pengelolaan keuangan UKM. Bisa dikatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan sistem pendukung keputusan yang melayani manajemen di semua tingkatan dan dapat dianggap sebagai proses perbaikan berkelanjutan yang menambah nilai bagi UKM. Sistem pengendalian manajemen umumnya dipahami sebagai proses yang berhubungan terutama dengan perencanaan, membantu dalam pengambilan keputusan, pengendalian dan penyediaan umpan balik ke unit perencanaan (Anthony *et al.*, 2007).

Batik merupakan salah satu budaya lokal yang telah di tetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu bagian dari kekayaan budaya di dunia yang memberikan dampak penguatan identitas dan *economic capital*. Pamekasan Madura merupakan salah satu daerah penghasil Batik secara turun temurun. Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Madura secara umum terbagi menjadi tiga klaster yaitu kelompok maju, berkembang, dan terhambat. UKM Batik di Kabupaten Sumenep pada umumnya tergolong klaster maju, di Kabupaten Pamekasan Berkembang, Sedangkan di UKM Batik di Kabupaten Bangkalan tergolong klaster terhambat (Tamami, 2016). Berikut grafik persentase jumlah perusahaan besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur:



Gambar 1. Jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur, 2018.

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2018), jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Pamekasan berada di posisi 11, sedangkan Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Bangkalan berada di posisi 26 dan 27. Rumusan masalah dalam penelitian: (1) Faktor – Faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan akuntansi manajemen pada UKM Batik di Kabupaten Pamekasan? (2) Bagaimana penggunaan aplikasi akuntansi manajemen sebagai instrumen pengendalian pada UKM Batik Di Kabupaten Pamekasan? Sedangkan tujuan penelitian ialah untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan akuntansi manajemen pada UKM Batik di Kabupaten Pamekasan dan bagaimana efek penggunaan aplikasi akuntansi manajemen terkait instrumen pengendalian pada UKM Batik Di Kabupaten Pamekasan.

Tinjauan pustaka

Teori Kontijensi

Teori kontijensi adalah teori yang dapat di gunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat di gunakan perusahaan untuk berbagai tujuan (Otley, 1995) dan untuk menghadapi persaingan. Keunggulan dari teori kontijensi adalah tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal selalu tepat untuk di terapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Teori kontijensi menyatakan bahwa tidak ada rancangan dan penggunaan sistem pengendalian manajemen yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi organisasi, namun sebuah sistem pengendalian tertentu hanya efektif untuk situasi atau organisasi atau perusahaan tertentu.

Menurut Otley (1980), para peneliti telah menerapkan pendekatan kontijensi guna menganalisis dan mendesai sistem kontrol, khususnya di bidang akuntansi manajemen. Teori Kontijensi akuntansi manajemen memiliki daya tarik, hal ini sesuai dengan kebijakan praktis, teori kontijensi mampu memberikan penjelasan untuk berbagai kesulitan praktek sistem akuntansi manajemen. Salah satu cara untuk mengklarifikasi konseptual pemanfaatan sistem kontrol pada teori kontijensi, Otley telah mengidentifikasi tiga karakteristik proses pengendalian yang di perlukan untuk mengontrol organisasi secara efektif:

- 1) Spesifikasi tujuan, untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan
- 2) Memprediksi kemungkinan hasil dari tindakan kontrol
- 3) Kemampuan dan motivasi

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Badan pusat statistik (BPS) definisi UKM berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang pekerja, sedangkan Usaha Menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang pekerja. Menurut Kristiyanti (2012) usaha kecil menengah merupakan bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang ukm juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada di setiap daerah usaha kecil menengah sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah.

Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah dapat menunjang perkembangan UKM. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, pengusaha dapat mengontrol perusahaannya dan tahan terhadap krisis. Namun, masih banyak UKM yang tidak mengaplikasikan sistem informasi akuntansi (Purwanti, 2013).

Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses pengindentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang di gunakan oleh manajer untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta memastikan penggunaan akuntabilitas sumber daya yang tepat (Simamora, 2013:3).

Informasi Akuntansi berguna bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang dinamis dan kompetitif karena informasi akuntansi membantu para manajer dalam mengintegrasikan inisiatif operasional dalam perencanaan strategi jangka panjang (Ismail & King dalam Sitoresmi, 2013). Agar data keuangan dapat di manfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik. Informasi akuntansi di golongan menjadi tiga yaitu:

a. Informasi operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian, informasi penjualan dan lain-lain.

b. Informasi akuntansi manajemen

Informasi akuntansi manajemen di tujukan kepada pihak internal perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang dan tidak memiliki sifat historikal. Informasi ini di gunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen di sajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggung jawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

c. Informasi akuntansi keuangan

Informasi akuntansi keuangan di gunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historikal. Dan harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK).

Pengertian Pengendalian

Menurut Harahap (2011:89), pengendalian merupakan suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan. Menurut Mulyadi (2014:5), aktifitas pengendalian adalah kebijakan prosedur yang di buat untuk memastikan bahwa petunjuk yang di buat oleh manajemen telah terlaksana. Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah di terapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana, melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atau efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan koreksi jika terdapat penyimpangan – penyimpangan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut (Firdaus, 2004).

Faktor – faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi

1. Pelatihan Akuntansi

Menurut Moehariono (2012:89), pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan pekerjaan. Menurut Dessler dalam Desi (2018), pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru maupun lama yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja dan strategi.

2. Skala usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dapat bekerja dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes & Nicholls, 1988). Jumlah

pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi, jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Arizali, 2013).

3. Pengalaman usaha

Pengalaman atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan (Holmes & Nicholls, 1988). Pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan *predictor* terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin di perlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Kemandirian wirausaha didukung oleh kondisi memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Kemandirian dan fleksibilitas yang di tularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak anaknya sejak kecil. Sifat mandiri inilah yang kemudian mendorong mereka mendirikan usaha sendiri.

4. Pendidikan pemilik atau manajer

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat berpengaruh terhadap penyiapan atau penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan pemilik perusahaan kecil dan menengah ini sangat di tentukan oleh pendidikan formal yang pernah di tempuh (Solovida, 2010). Pengusaha dengan latar belakang ekonomi di yakini akan mempunyai persepsi yang lebih baik pembukuan dan pelaporan keuangan di bandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non ekonomi. Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi UKM diharapkan penggunaan informasi akuntansi UKM dapat menjadi suatu hal yang wajib di jalankan.

Pengembangan Hipotesis

Teori kontijensi membahas tentang rancangan dan penggunaan desain sistem pengendalian manajemen. Kesesuaian antara sistem pengendalian manajemen dan variabel konseptual organisasi di hipotesiskan untuk menyimpulkan peningkatan kinerja organisasi dan individu yang terlibat di dalamnya (Otley 1980; Fisher 1998 dalam Andrianto, 2008). Teori tersebut berkaitan dengan 4 faktor yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini. Faktor pertama yaitu seorang pemimpin yang baik harus mempunyai pendidikan untuk mengimbangi agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan sesuai dengan situasi yang berbeda-beda untuk mengendalikan suatu masalah di dalam organisasi. Faktor kedua yaitu pembiayaan dari pihak ketiga yang sangat di butuhkan agar kegiatan usaha lebih maju sehingga teori ini di butuhkan untuk merencanakan suatu pengendalian dalam organisasi. Faktor ketiga yaitu pengalaman pelatihan yang diprediksi dapat menghasilkan peningkatan profesionalisme dalam menghasilkan informasi akuntansi yang baik untuk mendukung pengendalian. Faktor yang ke empat yaitu skala usaha, dimana karyawan yang banyak di dalam sebuah organisasi mampu mengendalikan aktivitas yang meningkat.

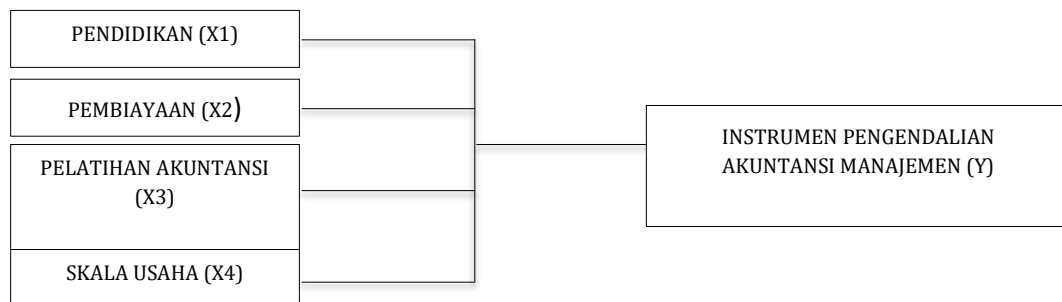
Hipotesis 1 : Pendidikan pemilik atau manajer UKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen pada UKM.

Hipotesis 2 : Pembiayaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen pada UKM.

Hipotesis 3 : Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi manajemen pada UKM.

Hipotesis 4 : Skala Usaha berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi manajemen pada UKM.

Berdasarkan hipotesis di atas, kerangka berfikir penelitian sebagai signifikansi dari variabel yang di analisis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data SEM-PLS. Pengujian hubungan antar-variabel dan masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan aplikasi Smart-PLS 3.0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM batik di Kabupaten Pamekasan. Penentuan sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria pemilik usaha memiliki pendidikan terakhir minimal SLTA dan S1. Data dikumpulkan melalui survei kuisioner dan wawancara langsung.

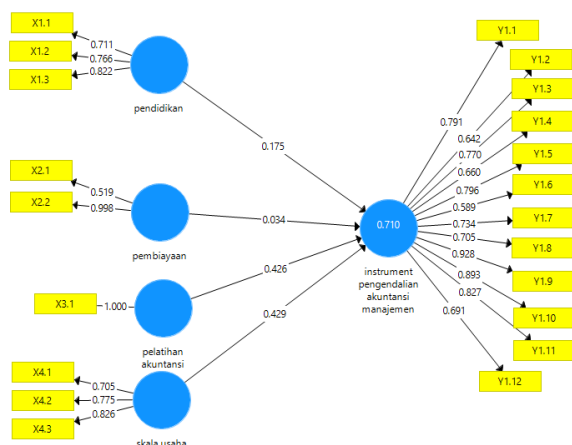
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, pembiayaan, pengalaman usaha dan skala usaha (X) Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah instrumen pengendalian dalam akuntansi manajemen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model atau Model Struktural

Evaluasi model pengukuran terdiri dari tiga tahap yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas.



Gambar 3. Evaluasi Outer Model atau Model Pengukuran
Sumber: *Output SmartPLS 3.0 (data diolah, 2020)*

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 1. Evaluasi Validitas Konvergen

No.	Variabel	Pertanyaan	Loading Factor (LF)	AVE	Kesimpulan
1.	Pendidikan (X1)	X1.1	0,711	0,589	LF > 0,5 dan AVE > 0,5 memenuhi kriteria validitas konvergen
		X1.2	0,766		
		X1.3	0,822		
2.	Pembiayaan (X2)	X2.1	0,519	0,633	LF > 0,5 dan AVE > 0,5 memenuhi kriteria validitas konvergen
		X2.2	0,998		
3.	Pelatihan Akuntansi (X3)	X3.1	1,000	1,000	LF > 0,5 dan AVE > 0,5 memenuhi kriteria validitas konvergen
4.	Skala usaha (X4)	X4.1	0,705	0,593	LF > 0,5 dan AVE > 0,5 memenuhi kriteria validitas konvergen
		X4.2	0,775		
		X4.3	0,826		
5.	Instrumen pengendalian akuntansi manajemen (Y)	Y1.1		0,575	LF > 0,5 dan AVE > 0,5 memenuhi kriteria validitas konvergen
		Y1.2			
		Y1.3			
		Y1.4			
		Y1.5			
		Y1.6			
		Y1.7			
		Y1.8			
		Y1.9			
		Y1.10			
		Y1.11			
		Y1.12			

Sumber: *Output SmartPLS 3.0* (data diolah, 2020)

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa semua variabel konstruk telah memenuhi syarat nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel konstruk memiliki tingkat validitas konvergen yang tinggi dapat dikatakan setiap indikator mampu menjelaskan masing-masing variabelnya.

Validitas Diskriminan (*Discriminant validity*)

Tabel 2. Nilai *Cross loading*

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0,711	0,146	0,320	0,213	0,323
X1.2	0,766	0,038	0,440	0,332	0,521
X1.3	0,822	0,257	0,507	0,484	0,543
X2.1	0,072	0,519	0,230	0,159	0,024
X2.2	0,194	0,998	0,191	0,465	0,360
X3.1	0,566	0,200	1,000	0,369	0,691
X4.1	0,178	0,386	0,047	0,705	0,295
X4.2	0,421	0,315	0,297	0,775	0,557
X4.3	0,409	0,388	0,395	0,826	0,630
Y1.1	0,623	0,293	0,570	0,645	0,791
Y1.2	0,594	0,446	0,580	0,686	0,893
Y1.3	0,616	0,384	0,535	0,555	0,827
Y1.4	0,566	0,200	1,000	0,369	0,691
Y1.5	0,215	0,188	0,358	0,541	0,642
Y1.6	0,336	0,419	0,435	0,522	0,770
Y1.7	0,274	0,278	0,336	0,438	0,660
Y1.8	0,442	0,171	0,554	0,379	0,796
Y1.9	0,552	0,235	0,297	0,421	0,589
Y1.10	0,337	0,045	0,499	0,471	0,734
Y1.11	0,311	0,059	0,253	0,312	0,705
Y1.12	0,564	0,325	0,511	0,738	0,928

Sumber: *Output SmartPLS 3.0 (data diolah, 2020)*

Tabel 2 yaitu tabel nilai *cross loading* menunjukkan bahwa nilai loading masing-masing indikator pada suatu konstruk lebih tinggi pada konstruk yang dituju dari pada konstruk lainnya. dapat dikatakan valid karena telah memenuhi syarat *discriminant validity*.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

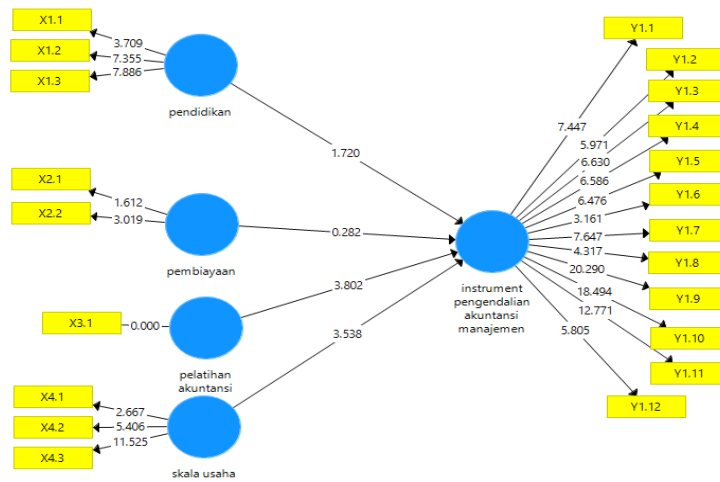
	cronbach's alpha	composite reliability	Evaluasi Model
Pendidikan (X1)	0,660	0,811	Reliabel
Pembiayaan (X2)	0,639	0,758	Reliabel
Pelatihan akuntansi (X3)	1,000	1,000	Reliabel
Skala usaha (X4)	0,674	0,813	Reliabel
Instrumen pengendalian akuntansi manajemen (Y)	0,931	0,941	Reliabel

Sumber: *Output SmartPLS 3.0 (data diolah, 2020)*

Berdasarkan Tabel 3, nilai *cronbach's alpha* variabel independen pendidikan, pembiayaan, pelatihan akuntansi, dan skala usaha adalah sebesar, 0,660, 0,639, 1,000, dan 0,674. Selain itu pada nilai *cronbach's alpha* pada variabel dependen instrumen pengendalian akuntansi manajemen sebesar 0,931. Hal ini membuktikan bahwa telah memenuhi *Rule of Thumb Cronbach's alpha* yaitu $>0,60$ untuk *explonatory research*.

Tabel 3 selain menjelaskan nilai *cronbach's alpha* juga menjelaskan nilai *composite reliability*. Nilai *composite reliability* untuk pendidikan, pembiayaan, pelatihan akuntansi, dan skala usaha sebesar 0,811, 0,758, 1,000, dan 0,813. Sedangkan nilai *composite reliability* untuk instrumen pengendalian akuntansi manajemen sebesar 0,941 menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan dapat dikatakan valid karena telah memenuhi nilai *Rule of Thumb* pada *Composite reliability*.

Inner Model atau Model Struktural



Gambar model 4. Evaluasi *Outer Model* atau Model Pengukuran
 Sumber: *Output Bootstrappings SmartPLS 3.0 Tahun 2020*

Pengujian R-Square

Tabel 4. Nilai R-Square

	R-Square
Instrumen pengendalian akuntansi manajemen (Y)	0,710

Sumber: *Output SmartPLS 3.0 (data diolah, 2020)*

Tabel 4 menyajikan R-Square yang dihasilkan nilai konstruk instrumen pengendalian akuntansi manajemen (Y) sebesar 0,710. Hasil nilai R-Square menunjukkan bahwa model variabel dependen adalah moderate, nilai yang dihasilkan R-Square menunjukkan bahwa Pendidikan, Pembiayaan, Pelatihan akuntansi, dan Skala usaha mampu menjelaskan Instrumen pengendalian akuntansi manajemen sebesar 71,0 persen. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan beberapa tahapan pengujian langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen pada satu variabel dependen. Variabel independen meliputi Pendidikan (X1), Pembiayaan (X2), Pelatihan akuntansi (X3), dan Skala usaha (X4) pada variabel dependen Instrumen pengendalian akuntansi manajemen (Y). Ghazali dan Latan (2015:81) menjelaskan bahwa nilai koefisien jalur (*Path coefficient*) atau *Inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dengan melalui prosedur bootstrap dalam smartPLS 3.2. nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 1,96 (Significance level = 5 persen) t-tabel untuk 44 Responden sebesar 1,68 dan P-Values \leq dari 0.05 (alpha). Pada tabel 5 berikut tersaji t statistik dan P-Values untuk masing-masing variabel.

Tabel 5. Patch Coefficients (Mean, STDEV, T-Value, P-Value)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Pendidikan -> IPAM	0,175	0,198	1,720	0,086	Tidak sig*
Pembiayaan -> IPAM	0,034	0,032	0,282	0,778	Tidak sig*
Pelatihan Akuntansi -> IPAM	0,426	0,386	3,802	0,000	Sig*
Skala usaha -> IPAM	0,429	0,444	3,538	0,000	Sig*

Sumber: *Output Bootstrappings SmartPLS 3.0 (data diolah 2020)*

(H1) Pengaruh Pendidikan terhadap Instrumen Pengendalian Akuntansi Manajemen

Berdasarkan Tabel 5 diketahui t-hitung sebesar 1,720. nilai ini lebih besar dibandingkan nilai t-tabel 1,683. Nilai signifikansi untuk pendidikan sebesar 0,086, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap instrumen pengendalian akuntansi manajemen.

(H2) Pengaruh Pembiayaan terhadap Instrumen Pengendalian Akuntansi Manajemen

Berdasarkan Tabel 5 diketahui t-hitung sebesar 0,282. nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 1,683. nilai signifikansi pembiayaan sebesar 0,778, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini menyatakan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap instrumen pengendalian akuntansi manajemen.

(H3) Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Instrumen Pengendalian Akuntansi Manajemen

Berdasarkan Tabel 5 diketahui t-hitung sebesar 3,802. nilai ini lebih besar dibandingkan t-tabel 1,683. nilai signifikansi pelatihan akuntansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap instrumen pengendalian akuntansi manajemen. Manajemen yang mengikuti pelatihan cenderung dapat menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang baik sebagai instrumen pengendalian.

(H4) Pengaruh Skala Usaha terhadap Instrumen Pengendalian Akuntansi Manajemen

Hasil pengujian skala usaha terhadap instrumen pengendalian akuntansi manajemen menunjukkan t-hitung sebesar 3,538 nilai ini lebih besar dibandingkan t-tabel 1,683. nilai signifikansi skala usaha sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Semakin besar jumlah karyawan maka akan semakin tinggi kompleksitas, sehingga kebutuhan akan informasi pun akan semakin meningkat.

Hasil Wawancara

Penerapan Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan suatu UKM. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM di Indonesia telah di uraikan dalam Undang-Undang UMKM Nomor 9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 Tahun 2007 tentang pengembangan usaha kecil menengah dan Koperasi. Hal ini juga dibenarkan dengan adanya ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Tanti sebagai berikut:

“Saya memang sudah menerapkan informasi akuntansi manajemen dalam ukm batik saya sejak awal mbak, karena kebetulan saya lulusan SMK jurusan Akuntansi jadi sedikit paham tentang akuntansi mbak”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Salehoddin selaku pemilik UKM Batik di Kabupaten Pamekasan menyampaikan bahwa:

“ya, usaha batik saya sudah menggunakan pencatatan informasi akuntansi”

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari kedua Narasumber peneliti menyimpulkan bahwa Pemilik UKM batik di Kabupaten Pamekasan telah menerapkan akuntansi manajemen sebagai penyusunan laporan keuangan.

Efek Penggunaan Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen dapat membantu UKM untuk mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja, dan Pengambilan keputusan. Menurut Anthony dan Reece (1998:6) dalam Harahap (2017) Informasi akuntansi yang dikhususkan untuk manajemen disebut dengan akuntansi manajemen. informasi ini dapat digunakan dalam tiga fungsi manajemen yaitu: (1) Perencanaan, (2) Implementasi, (3) Pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, dan lain-lain. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ririn pemilik UKM Batik Madlun Larangan Badung:

“Tentu sangat berefek baik pada UKM batik saya, karena saya lebih jelas pemasukan dan pengeluarannya karena saya kan sudah tau apa saja yang di butuhkan, berapa pengeluarannya, nanti saya untung berapa gitu untuk pembuatan 1 lembar batik”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Usman selaku pemilik UKM Batik di Kabupaten Pamekasan menyampaikan bahwa:

“Sangat berpengaruh bagi perkembangan usaha saya nak, karna semuanya sudah ada di catatan jadi kalau hari ini laku sedikit otomatis pemasukannya kan sedikit berarti saya lebih mengurangi jumlah pembuatan batiknya secukupnya uang nak, biar gak berhutang”

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kedua narasumber peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Informasi akuntansi manajemen menjadi dasar bagi pemilik UKM batik untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan harga dan keputusan biaya produksi. Menurut pemilik UKM batik di Kabupaten Pamekasan, penggunaan akuntansi manajemen dalam usaha mereka memberikan efek positif bagi perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Setelah menerapkan akuntansi manajemen, pemilik UKM dapat melakukan perencanaan dan pengawasan dalam kegiatan operasional UKM, dengan kata lain akuntansi manajemen sangat mendukung keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Pertama, pendidikan tidak berpengaruh terhadap instrumen pengendalian akuntansi manajemen. Hal ini karena dalam menerapkan instrumen pengendalian akuntansi manajemen tidak mempertimbangkan pendidikan yang dimiliki pemilik UKM batik. Kedua, pembiayaan tidak berpengaruh terhadap instrumen pengendalian akuntansi manajemen. Hal ini karena akuntansi manajemen pemilik UKM batik tidak mempertimbangkan pembiayaan dari bank untuk pengembangan UKM yang dijalankan. Ketiga, pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap instrumen pengendalian akuntansi manajemen. Hal ini karena pemilik UKM batik memiliki keyakinan bahwa semakin sering mengikuti pelatihan formal akuntansi, maka akan semakin menambah pengetahuan, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang lebih baik. Keempat, skala usaha berpengaruh terhadap instrumen pengendalian akuntansi manajemen. Hal ini karena pemilik UKM batik memiliki keyakinan bahwa jumlah karyawan dapat menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Semakin besar jumlah karyawan maka akan semakin tinggi kompleksitas, sehingga kebutuhan akan informasi pun akan semakin meningkat. Kelima, efek penggunaan akuntansi manajemen pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan memberikan efek positif bagi perkembangan usaha. Informasi akuntansi manajemen menjadi dasar bagi pemilik UKM batik untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain yaitu keputusan harga dan keputusan biaya produksi. Setelah menerapkan akuntansi manajemen, pemilik UKM dapat melakukan perencanaan dan pengawasan dalam kegiatan operasional UKM, dengan kata lain akuntansi manajemen sangat mendukung keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Y. (2008). *Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Kepuasan Kerja, Job Relevant Information dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderating*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anthony, Robert, N., & Govindarajan, V. (2007). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Edisi Sebelas, Buku Dua, Salemba Empat.
- Arizali. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM (survey pada perusahaan rekanan PT.PLN persero di kota Bandung). Skripsi. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2018). *Jawa timur dalam angka tahun 2018*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

- Desi. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembelian Kembali Saham. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1 -15.
- Dunia, F., Abdullah, & Sasongko. (2019). *Akuntansi Biaya edisi 5*. Jakarta: Salemba empat.
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 5(9).
- Firdaus, M. (2004). *Ekonometrika suatu pendekatan aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Y. (2017). Pengaruh akuntansi manajemen terhadap kinerja UKM di sentra bank sumut. *Jurnal akuntansi*, 1(1).
- Holmes, & Nicholl. (1988). An Analysis of the use of accounting information by Australian small business. *Journal of small business management*, 26(20), 57-68.
- Horngren, Charles T., Gary, L., Sundem, David, B., & Jeff, S. (2014). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Jauhari, J. (2010). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *Jurnal sistem Informasi*, 2(1), 159-168.
- Kristiyanti, M. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 63-89.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Otley, D.T. (1980). The Contingency Theory of Management Accounting Achievement And Prognosis Accounting. *Organizations And Society*, 5(4), 413-428.
- Outley, D. (1995). *Management Control, Organization Design and Accounting Information System*, United Kingdom: Prentice Hall.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua*. Riau: Star Gate Publisher.
- Sitoresmi, F. (2013). Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (Studi pada Kub Sido Rukun Semarang). *Journal of accounting*, 2 (3), 1-13.
- Solovida, G. T. (2010). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Jurnal Prestasi*, 6(1).
- Tamami, N. D. B. (2016). *Potensi bisnis UKM batik Madura. Proceeding: Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Pedesaan III*. Madura: UTM Press.